



Warmadewa Economic Development Journal

Peran PT. Syncore Indonesia Dalam Mengembangkan Bumdes (Studi Kasus pada BUMDes Danareja Mandiri)

I Kadek Wirawan*, I Gusti Ayu Athina Wulandari dan A.A. Sri Purnami

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*Email: kadekwirawan983@gmail.com

How to cite (in APA style):

Wirawan, I. K., Wulandari, I. G. A. A., & Purnami, A. A. S. (2023). Peran PT. Syncore Indonesia Dalam Mengembangkan Bumdes (Studi Kasus pada BUMDes Danareja Mandiri). *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6 (1), pp.32-39. <https://doi.org/10.22225/wedj.6.1.2023.32-39>

Abstract

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are a special concern of the government to encourage the acceleration of rural social and economic development. The establishment of BUMDes in Indonesia is regulated in Law Number 32 of 2004 concerning Local Government in terms of developing BUMDes PT. Syncore Indonesia has a very important role with the creation of this Bumdes.id can grow, strengthen and be able to develop BUMDes throughout Indonesia.

Keywords: BUMDes development; BUMDes growth; Strengthen BUMDes

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi perhatian khusus pemerintah untuk mendorong percepatan pembangunan social dan ekonomi pedesaan. Pendirian BUMDes di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Dalam hal mengembangkan BUMDes PT. Syncore Indonesia memiliki peran yang sangat penting dengan diciptakannya Bumdes.id hal ini dapat menumbuhkan, menguatkan dan dapat mengembangkan BUMDes di seluruh Indonesia.

Kata Kunci: Pengembangan BUMDes ; Penumbuhkan BUMDes; Penguatkan BUMDes

1. PENDAHULUAN

BUMDes merupakan usaha milik desa yang dikelola oleh pemerintah setempat dan memiliki badan hukum. Bisa dikatakan, BUMDes adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang asalnya dari kekayaan desa itu sendiri. Kekayaan tersebut kemudian sengaja dipisahkan untuk mengelola sejumlah asset, jasa pelayanan dan jenis usaha lainnya demi masyarakat desa.

Dengan kata lain, pemerintah desa tersebut bisa mendirikan BUMDes sesuai kebutuhan dan potensinya masing-masing. Adapun pembentukan BUMDes ini ditetapkan berdasarkan peraturan desa yang dimiliki. Sementara kepengurusannya terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Sementara modal atau sumber dana Badan

Usaha Milik Desa ini berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota, serta pinjaman atau penyertaan modal pihak lain. Bisa juga berasal dari kerja sama bagi hasil atas dasar saling menguntungkan. Pada dasarnya, Badan Usaha Milik Desa ini juga bisa melakukan pinjaman dana, tapi praktik tersebut dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan dari BPD. Seperti badan usaha lain yang ada di Indonesia, BUMDes juga memiliki landasan hukum atas pendiriannya, yaitu UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Tak hanya itu saja, ada juga PP No 72 Tahun 2005 tentang Desa

Dilihat dari tujuannya badan usaha ini sengaja dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Bisa dikatakan, badan usaha satu ini jadi salah satu sumber kegiatan ekonomi desa. Badan usaha ini berperan

sebagai lembaga social yang harus memihak kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam hal penyediaan pelayanan social. Peran BUMDes dikatakan sebagai lembaga komersial yang membuka ruang lebih luas kepada masyarakat desa setempat untuk meningkatkan penghasilan. Dengan kata lain, badan usaha khusus desa ini membuka kesempatan dan juga lapangan pekerjaan sekaligus mengurangi pengangguran di desa yang bersangkutan.

Menurut pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha dengan sebagian besar atau seluruh permodalan atas milik suatu desa dengan cara menyertakan secara langsung dengan bersumber dari potensi desa yang dimiliki telah terpisahkan yang digunakan dengan tujuan untuk jasa pelayanan, pengelolaan asset, serta usaha-usaha yang lain dengan tujuan sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi pada tahun 2021 jumlah BUMDes di Indonesia yaitu 57.273 sedangkan jumlah desa di Indonesia pada 2021 menurut Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri yaitu 83.381 yang tersebar di 34 provinsi. Jika diasumsikan per desa memiliki satu unit BUMDes kurang lebih hanya 31% desa di Indonesia yang belum memiliki BUMDes. Hal ini yang menjadi landasan PT. Syncore Indonesia untuk menjadi lembaga yang bergerak dan senantiasa memberi manfaat bagi BUMDes dan meningkatkan kinerja untuk memberi kontribusi nyata bagi Indonesia khususnya pada BUMDes.

Dalam penelitian yang berjudul "Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Provinsi Jawa Timur" mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah berjalan baik namun masih belum optimal, dikarenakan belum terpenuhi beberapa indikator yaitu tenaga kerja, modal, pangsa pasar, akuntabel dan peningkatan laba/rugi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pembahasan

Berdasarkan teori Chenery tentang perubahan structural merujuk pada pandangan ekonomi bahwa transformasi structural dalam perekonomian merupakan faktor kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi jangka

panjang dan pengentasan kemiskinan (Hollis B Chenery, 1960). Menurut teori Chenery, perubahan structural terjadi ketika perekonomian mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industry dan jasa. Perubahan ini biasanya terjadi saat Negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, yang memungkinkan pertumbuhan sektor industry dan jasa dan pada akhirnya mengganti sektor pertanian sebagai sektor utama dalam perekonomian.

Teori Chenery juga menekankan bahwa perubahan structural dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktifitas dan mendorong investasi dalam inovasi dan teknologi. Namun, perubahan structural ini juga dapat menimbulkan ketidakstabilan ekonomi jangka pendek dan kesenjangan dalam distribusi pendapatan dan kemakmuran antara sektor dan wilayah. Dalam teori Chenery, peran pemerintah dalam mendorong perubahan structural dianggap sangat penting, termasuk melalui dukungan kebijakan untuk pengembangan sektor industry dan jasa, peningkatan investasi dalam infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.

PT. Syncore Indonesia telah bertransformasi untuk menjadi Lembaga yang terus bergerak dan senantiasa memberi manfaat bagi individu, organisasi dan masyarakat dalam menumbuhkan kewirausahaan, menguatkan tata kelola dan meningkatkan kinerja untuk memberi kontribusi nyata bagi Indonesia.

Untuk memperluas layanan dan jangkauan Syncore Indonesia bekerjasama dengan lembaga-lembaga internasional maupun Nasional seperti UNESCO, PLAN Indonesia, Bank Indonesia, Kementerian Desa PDTT, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dalam Negeri, Pemerintah Daerah, Rumah Sakit, Puskesmas, BUMDes, Yayasan, UMKM dan Start Up. Lebih dari 1000 Organisasi dan Lembaga telah memanfaatkan layanan dan system informasi yang dikembangkan oleh Syncore.

Bumdes.id adalah program untuk menumbuhkan, menguatkan dan mengembangkan BUMDes di seluruh Indonesia. Program ini telah digunakan lebih dari 3.000 BUMDes di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan adalah Pelatihan, TOT, Pendampingan, Layanan Digital berupa Cek Kesehatan Usaha BUMDes, Komunitas Online BUMDes tersebar di Indonesia, Sekolah

BUMDes Online serta kajian akademis dan kebijakan bekerjasama dengan Kementerian dan Perguruan Tinggi papan atas di Indonesia. TOT Pendampingan BUMDes sudah berjalan lebih dari 23 kali dengan Alumni lebih dari 600 Pendamping tersebar di 33 provinsi di Indonesia.

Peran PT. Syncore Indonesia Dalam Mengembangkan BUMDes

Sejak Undang-Undang Desa dan Program Prioritas Kemendes PDTT dilaksanakan masih banyak BUMDes yang ada di Indonesia belum aktif. Melihat adanya permasalahan ini PT. Syncore Indonesia mendirikan sebuah lini khusus untuk membantu pendirian, pembangunan dan penguatan BUMDes. Syncore menyediakan jasa untuk konsultasi, system, pelatihan dan media untuk membantu BUMDes membenahi system manajemen dan pengelolaan keuangan.

Bersinergi dengan sejumlah penggerak dan pemerhati BUMDes, Syncore membentuk bumdes.id sebagai sebuah forum yang mempertemukan semua unsur yang terlibat dalam BUMDes. Bumdes.id mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk bekerjasama berbagi dan bertukar pikiran demi mengembangkan BUMDes di seluruh Indonesia.

Selain menjadi sebuah forum Bumdes.id juga menyediakan berbagai berita dan materi terkait BUMDes yang dapat diakses oleh semua orang. Harapannya melalui media ini Syncore dapat membagi ilmu dan info terbaru untuk para pelaku dan pemerhati BUMDes sehingga BUMDes menjadi sebuah badan usaha yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Hingga saat ini bumdes.id sudah dikenal oleh banyak orang sebagai sebuah forum dan media BUMDes terbesar di Indonesia.

Syncore Indonesia terus melakukan pengembangan dengan membuat beberapa program lainnya dengan menciptakan program-program yang dapat memenuhi permintaan akan sosialisasi, pendampingan dan pelatihan BUMDes. Melalui Sekolah Manajemen BUMDes (SMB), Syncore mencoba untuk menghadirkan model pelatihan yang berbeda dan menyampaikan materi seputar BUMDes dengan cara yang menarik.

Syncore secara nyata ingin menjadikan BUMDes sebagai pilar Ekonomi Pancasila yaitu nilai-nilai luhur/spiritual, kemanusiaan, persatuan, kegotongroyongan, dan keadilan social. Dalam hal ini Syncore membentuk

Sekolah Manajemen BUMDes (SBM) dengan kegiatan:

Tabel 1. Kegiatan manajemen sekolah BUMDes oleh PT Syncore

	Training on Trainers
Pelatihan	Workshop Pengelolaan BUMDes Ditujukan khusus untuk para pengelola BUMDes seperti Direktur/ Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Kepala Unit Usaha BUMDes. Melalui pendampingan ini Syncore memberikan pelayanan konsultasi seputar pengembangan usaha, pengelolaan keuangan dan manajemen BUMDes di Desa
Pendampingan	Produk yang digunakan yaitu system aplikasi akuntansi BUMDes (SAAB) untuk pelaporan keuangan BUMDes dan Syncore POS sebuah aplikasi kasir untuk unit usaha di BUMDes

PT. Syncore Indonesia Dalam Menumbuhkan BUMDes

Pada tahap awal Peran PT. Syncore Indonesia dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, dasar-dasar bisnis dan literasi keuangan sehingga warga desa dapat memetakan potensi dan memilih jenis usaha yang tepat. Syncore juga memberikan pemahaman Filosofi BUMDes dan persiapan MUSDES dan penyusunan RAPERDES BUMDes.

Dalam proses pendirian BUMDes PT. Syncore Indonesia memiliki peran yaitu:

Pada tahap awal peran Syncore yaitu menumbuhkan jiwa wirausaha, dasar-dasar dan literasi keuangan, sehingga warga desa dapat memetakan potensi dan memilih jenis usaha yang tepat.

Memberi pemahaman Filosofo dan bagaimana menyusun Ad/ART BUMDes.

Mendampingi persiapan MUSDES dan penyusunan RAPERDES BUMDes

Dalam melakukan pendampingan Syncore menyusun Road Map pendampingan yaitu sebagai berikut:

Gabung Bumdes.id (bumdes.id/gabung)

Jejaring BUMDes to Bumdes se Indonesia saling belajar dan bekerjasama

Melakukan sosialisasi dan pembentukan BUMDes

Melakukan pengurusan pengelolaan dan pengawasan BUMDes dengan mengikuti Sekolah Manajemen BUMDes

Menerapkan system aplikasi akuntansi BUMDes, membentuk Profil BUMDes dan memasarkan produk secara online di bumdes.id

Bekerjasama dengan BUMDes seluruh Indonesia membentuk pilar ekonomi Pancasila untuk menggerakkan ekonomi nasional.

Pada tahap pelatihan kegiatan Syncore melakukan Training on Trainers (ToT) pendampingan BUMDes. Pada pelatihan pendampingan BUMDes pertama kali dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2017. Pada kegiatan tersebut peserta diajak untuk melakukan pemetaan potensi desa lalu mempresentasikan hasil pemetaan tersebut. Narasumber juga menjelaskan mengenai filosofi BUMDes.

Bumdes.id bersama dengan Dinas Pengembangan Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPPKB-PMD) Kabupaten Bantul, menyelenggarakan kegiatan penilaian terhadap 10 BUMDe yang ada di Kabupaten Bantul. Sebelum dilakukan penilaian, sepuluh BUMDes tersebut diberi waktu untuk melakukan presentasi terkait profil dan terjadi kerjasama antar BUMDes dengan BUMDes lainnya di Kabupaten Bantul. Sehingga pengurus BUMDes bisa saling belajar terhadap pengelolaan BUMDes.

PT. Syncore Indonesia Dalam Menguatkan BUMDes

PT. Syncore Indonesia membantu perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan kinerja khususnya pengelolaan keuangan dan menciptakan terobosan lewat penguatan system berbasis teknologi informasi. Dalam hal ini Syncore menyelenggarakan pelatohan, pendampingan dan implementasi Software Pengelolaan Keuangan, Syncore menyusun Program Penguatan BUMDes seperti penyusunan SOP dan template-template keuangan, pengembangan kapasitas SDM dan penguatan system manajemen dengan system informasi.

Tujuan dari pelatihan ini adalah:

Memahami maajemen dan tata kelola BUMDes

Menyusun struktur organisasi dan job desk

Memahami dan mampu merancang strategi

Membuat proyeksi pedapatan dan menyusun Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA)

Memahami system pencairan anggaran dan SOP keuangan

Memahami system pelaporan dan pertanggungjawaban

Dalam Pendampingan Penguatan BUMDes Syncore Indonesia membentuk kurikulum penguatan BUMDes yaitu:

Tabel 2. Pendampingan Penguatan BUMDes Syncore Indonesia membentuk kurikulum penguatan BUMDes

No	Materi
1	Tata Kelola BUMDes Memahami tata kelola yang baik
	Memahami fungsi, tugas dan wewenang pemiliki
2	Memahami fungsi, tugas dan wewenang pengawas
	Memahami fungsi, tugas dan wewenang pengelola
3	Menyusun struktur organisasi
	System Manajemen Perencanaan Yang Baik
4	Mengenalkan system PDCA
	Mengenalkan fungsi-fungsi manajemen
5	Merancang strategi
	Membangun system manajemen yang baik
3	Membangun System Pelaksanaan Yang Baik
	Memahami anggaran berbasis kinerja
4	Membuat proyeksi pendapatan
	Melakukan seting pagu
5	Merancang program dan kegiatan
	Menyusun rencana anggaran biaya kegiatan
4	Menyusun rencana bisnis dan anggaran
	Praktek penganggaran dengan software Syncore BUMDes
5	Membangun Sytem Pelaksanaan Yang Baik
	Memahami proses bisnis
5	Menyusun SOP sederhana
	Menyusun system pencairan anggaran
5	Praktek penatausahaan dengan Software Syncore BUMDes
	Membangun Sytem Pelaporan dan Pertanggungjawaban
5	Memahami konsep akuntabilitas dan tata kelola yang baik
	Membangunsystem pertanggungjawaban
5	Membangun system pelaporan
	Membangun system evaluasi kinerja
5	Membangun system evaluasi keuangan
	Praktek pelaporan keuangan dengan Software Syncore BUMDes

Pelatihan ini menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa, sehingga lebih banyak ke simulasi, praktek dan edukasi. Pelatihan dilengkapi dengan Software Syncore BUMDes untuk membantu pengelolaan BUMDes dalam mengelola keuangan BUMDes mulai perencanaan, pencairan, pencatatan, pelaporan dan evaluasi.

3. METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak di-setting atau dalam keadaan eksperimen) dimana penelitian adalah instrument kuncinya (Sugiono, 2019) Sementara itu menurut Walidin&Tabrani (2015, hlm 77) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau social dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini (Fadil, 2020, hlm, 33)

Kegiatan penelitian pada metode deskriptif kualitatif dengan mengangkat judul “Peran PT. Syncore Indonesia Dalam Mengembangkan BUMDes” didasarkan pada seberapa besar peran PT. Syncore dalam mengembangkan BUMDes. Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini dilakukan karena dapat membantu penulis untuk menggali informasi lebih dalam khususnya mengenai peran PT. Syncore Indonesia dalam pengembangan BUMDes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh Peran PT. Syncore Indonesia Dalam Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat penting. Dengan diciptakannya Bumdes.id hal ini dapat menumbuhkan, menguatkan dan dapat mengembangkan BUMDes di seluruh Indonesia. Menurut data yang dimiliki Syncore Indonesia melalui Bumdes.id telah digunakan lebih dari 3.000 BUMDes di seluruh Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatihan, Training Of Trainer (TOT), Pendampingan, Layanan Digital berupa Cek Kesehatan Usaha

BUMDes, Komunitas Online BUMDes yang tersebar di Indonesia, Sekolah BUMDes Online serta kajian akademis dan kebijakan bekerjasama dengan Kementerian dan Perguruan Tinggi papan atas di Indonesia

BUMDes Danareja Mandiri adalah salah satu mitra dari PT. Syncore Indonesia yang terletak di Desa Salamrejo. BUMDes Danareja Mandiri membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk bisa berkolaborasi dan berkembang menjadi lembaga yang lebih baik dan bisa memberikan manfaat untuk masyarakat. Dalam hal ini PT. Syncore Indonesia melakukan pendampingan dalam penyusunan Struktur Organisasi pada unit usaha BUMDes, selain itu Syncore juga melakukan Pemetaan Potensi yang ada di Desa Salamrejo dan kemudian dikembangkan untuk menjadi peluang usaha, adapun usaha yang berhasil dikembangkan yaitu Bank Sampah Migunani dan Desa Wisata Salamrejo yang berhasil dikembangkan oleh BUMDes Danareja Mandiri. Selain itu Syncore juga melakukan pendampingan pada pengembangan produk yang dimiliki BUMDes dengan mendaftarkan di Pasar Komunitas yang diciptakan oleh Syncore dalam menawarkan Produk-produk yang dimiliki oleh BUMDes di seluruh Indonesia.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan di BUMDes Binangun Danareja Mandiri yaitu:

Assesment Kebutuhan Unit Usaha

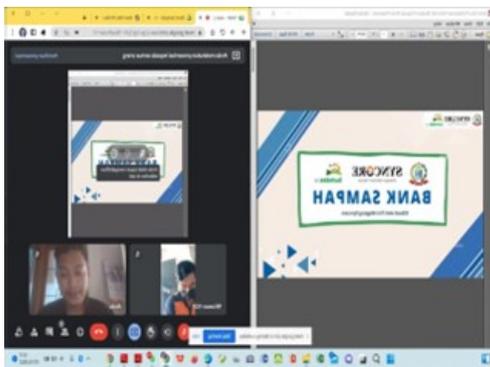


Gambar 1. Assesment Kebutuhan Unit Usaha

Assesment Kebutuhan Unit Usaha ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan BUMDes, dalam hal ini BUMDes Binangun Danareja Mandiri adalah BUMDes yang ada di Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. BUMDes Danareja memiliki lima unit usaha diantaranya yaitu Usaha Jasa Keuangan, Usaha Pengolahan Sampah/TPS3R, Usaha Persewaan dan Perdagangan, Usaha Pariwisata dan Kuliner dan Usaha Jasa Pasar Senja. Dalam menjalankan usahanya BUMDes Danareja memiliki berbagai kebutuhan seperti Standar Operasional Prosedur

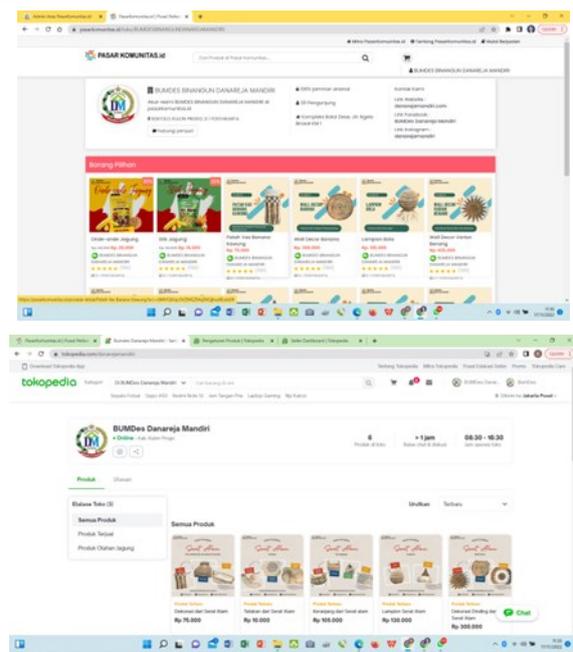
di setiap unit usaha belum dimiliki, diperlukan pembentukan Bank Sampah, Media Promosi Produk BUMDes dan Pengembangan produk unggulan Desa Salamrejo atau disebut G2RT (Global Gotong Royong Tetraprenuer) dan bidang Usaha Perdagangan.

Penyusunan Rencana Usaha Menggunakan Kertas Kerja Pemetaan Bentang



Gambar 2. Penyusunan Rencana Usaha Menggunakan Kertas Kerja Pemetaan Bentang

Penyusunan Kertas Kerja Pemetaan Bentang bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh Desa Salamrejo. Potensi yang dimaksud yaitu potensi alam, social, ekonomi, budaya dan teknologi. Setelah mengetahui potensi yang dimiliki Syncore Indonesia menganalisa peluang, prospek dan kelayakan usaha yang bisa dikembangkan, adapun usaha yang berhasil dikembangkan yaitu Bank Sampah Migunani dan Desa Wisata salamrejo. Selain itu Syncore Indonesia melalui toko online Pasar Komunitas memasarkan produk-produk unggulan yang dimiliki BUMDes Danareja Mandiri.



Gambar 3. Syncore Indonesia melalui toko online Penyusunan SOTK BUMDes



Aktifitas dalam penyusunan SOTK (Susunan Organisasi Tata Kelola) yaitu menganalisa proses bisnis dan operasional unit usaha, menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) unit usaha dan menyusun dokumen tugas, wewenang dan hak setiap karyawan. Melalui Susunan Organisasi Tata Kerja (SOTK) ini pembagian dan penjelasan dalam menjalankan tugas lebih mudah dan terkendali/ terarah yang menempatkan individu-individu yang sesuai dengan potensi dan kompetensi yang terlibat dalam unit usaha BUMDes.

5. SIMPULAN

Dalam hal mengembangkan BUMDes, PT. Syncore Indonesia memiliki peran yang sangat penting karena Syncore menyediakan layanan konsultasi yang akan memberikan output berupa dokumen-dokumen sesuai dengan kebutuhan pengelolaan BUMDes. Adapun layanan konsultasi berupa pemetaan desa, penyusunan studi kelayakan usaha/ Business Plan/ proposal bisnis, penyusunan AD/ART, penyusunan raperdes dan SK kades,

penyusunan RAB dan laporan keuangan, pengurusan legalitas, penyusunan pertanggungjawaban, serta review laporan keuangan BUMDes.

Studi kasus pada penelitian ini adalah BUMDes Danareja Mandiri yaitu salah satu mitra dari Syncore Indonesia Dalam hal ini PT. Syncore Indonesia melakukan pendampingan dalam penyusunan Struktur Organisasi pada unit usaha BUMDes, selain itu Syncore juga melakukan Pemetaan Potensi yang ada di Desa Salamrejo dan kemudian dikembangkan untuk menjadi peluang usaha, adapun usaha yang berhasil dikembangkan yaitu Bank Sampah Migunani dan Desa Wisata Salamrejo yang berhasil dikembangkan oleh BUMDes Danareja Mandiri. Selain itu Syncore juga melakukan pendampingan pada pengembangan produk yang dimiliki BUMDes dengan mendaftarkan di Pasar Komunitas yang diciptakan oleh Syncore dalam menawarkan Produk-produk yang dimiliki oleh BUMDes di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan, Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Jumlah Desa/ Kelurahan 2021: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/bEVXU252SU9hTjBxWEU3Z2NpS1ZPQT09/da_02/1
- Undang-Undang Pemerintah Daerah: <https://arsipskpd.batam.go.id/batamkota/skpd.batamkota.go.id/pemerintahan/uu-pemerintahan-daerah/index.html#:~:text=UU%20No.32%20tahun%202004%20mengatur%20hal-hal%20tentang%3B%20pembentukan,desa%2C%20pembinaan%20dan%20pengawasan%2C%20pertimbangan%20dalamkebijakan%20otonomi%20daerah.>
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa: <https://id.scribd.com/doc/203104360/Undang-Undang-Nomor-6-Tahun-2014-tentang-Desa#:~:text=UNDANG-UNDANG%20REPUBLIK%20INDONESIA%20NOMOR%206%20TAHUN%202014%20TENTANG,dan%20huruf%20c%20perlu%20membentuk%20Undang-Undang%20tentang%20Desa%3B>
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015: <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt55a468898a282/peraturan-pemerintah-nomor-47-tahun-2015>
- PP Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDesa: <http://www.amri.web.id/2021/05/pp-nomor-11-tahun-2021-tentang-bumdesa.html>
- BUMDes Berbadan Hukum dan Penyerapan Tenaga Kerja: <https://forka.id/bumdes-berbadan-hukum-dan-penyerapan-tenaga-kerja.html>
- Pendampingan Penguatan Manajemen BUMDes: <https://www.syncore.co.id/id/product/81/Pendampingan%2bPenguatan%2bManajemen%2bBUMDes>
- Company Profile Syncore: <https://www.syncore.co.id/company-profile>
- Syncore Indonesia: <https://www.syncore.co.id/product/download?fid=413&title=Profil+Lembaga+Penda mpingan+Bumdes+SMB+Syncore+2018.pdf>
- Pelatihan dan Pendampingan BUMDes: <https://www.syncore.co.id/id/product/92/Pelatihan+dan+Pendampingan+Bumdes>
- Program Pendampingan BUMDes: <https://dailyrudy.files.wordpress.com/2019/02/profil-lembaga-pendampingan-bumdes-smb-syncore-2018.pdf>
- System Informasi Desa dan BUMDes: <https://bumdes.kemendesa.go.id/https://sid.kemendesa.go.id/bumdes>
- Dashboard-Kemendesa: <https://www.bing.com/search?q=bumdes+kemendesa.go.id&pc=COS2&ptag=D031120-N0640ADDAA807491&form=CONBDF&conlogo=CT333> Sugiono 2019: metode penelitian kualitatif <https://scholar.google.com/citations?user=uUIIujUAAA&AJ5465>
- walidin & tabrani (2015 hlm. 77): metode penelitian kualitatif & Grounded Theory <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1301/>
- Fadil, 2020, hlm, 33: Memahami desai metode penelitian kualitatif <https://>

